

ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI RUTAN KELAS IIB KUDUS *(Strategic Environmental Analysis in Spread Prevention of Covid-19 At State Detention Center Class IIB Kudus)*

Landra Fikri Dzaky, Arisman
Politeknik Ilmu Pemasarakatan
Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan HAM, Depok
Landra512000@gmail.com

Diterima: 19-04-2021; Direvisi: 09-06-2021; Disetujui Diterbitkan: 11-06-2021
DOI: <http://dx.doi.org/10.30641/kebijakan.2021.V15.199-214>

ABSTRAK

Pada akhir tahun 2019, telah ditemukan varian virus Corona baru di Kota Wuhan, Tiongkok yang diberi nama Virus SARS-CoV-2 atau lebih dikenal dengan Covid-19. Covid-19 menyerang sistem pernafasan pada manusia yang menyebar ke antar manusia di berbagai negara, termasuk Indonesia. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan untuk mencegah penyebaran Covid-19, tetapi masih terdapat penambahan kasus positif Covid-19. Salah satunya adalah kebijakan pencegahan penyebaran Covid-19 di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan Analisis Lingkungan Strategis Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus sehingga diketahui upaya-upaya yang efektif dalam pencegahan penyebaran Covid-19. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *mix method* berupa data kuantitatif yang digunakan untuk melakukan analisis Swot, data kualitatif dan hasil wawancara sehingga dapat mendeskripsikan hasil analisa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pencegahan penyebaran Covid-19 oleh Rutan Kelas IIB Kudus menunjukkan strategi agresif yang terletak di kuadran I sehingga Rutan Kelas IIB Kudus dapat mempertahankan metode yang telah ada dan menambah metode baru sebagai bentuk inovasi. Dalam hasil penelitian ini juga ditemukan fakta bahwa upaya-upaya pencegahan penyebaran Covid-19 yang dilakukan oleh Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus sangat efektif dilakukan untuk meminimalisasi angka positif Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19; Analisis; Pencegahan; Rutan; SWOT.

ABSTRACT

At the end of 2019, a new Corona virus variant was found in the city of Wuhan, China, which was named the SARS-CoV-2 Virus or known as Covid-19. Covid-19 attacks the respiratory system in humans, which spreads between humans in various countries, including Indonesia. Various policies have been issued to prevent the spread of Covid-19, but every day there are still additional positive cases of Covid-19. One of them is the policy to avoid the spread of Covid-19 in the Class IIB Kudus State Detention Center. This study aims to conduct a Strategic Environmental Analysis of the Prevention of the Spread of Covid-19 in the Class IIB Kudus State Detention Center so that effective efforts are known in preventing the spread of Covid-19. The type of research is mixed-method research in the form of quantitative data used to perform Swot analysis, qualitative data and the result of interview so that it can describe the results of the analysis. The result shows that the efforts to prevent the spread of Covid-19 by the Kudus Class IIB Rutan showed an aggressive strategy located in quadrant I so that the Kudus Class IIB Rutan can maintain existing methods and

add new method as a form of innovation. The result of this study also finds the fact that the efforts to prevent the spread of Covid-19 carried out by the Class IIB Kudus State Detention Center are very effective to minimize the positive number of Covid-19.

Keywords: Covid-19; Analysis; Prevention; Detention Center; SWOT.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 telah ditemukan varian virus Corona baru di Kota Wuhan, Tiongkok yang diberi nama Virus SARS-CoV-2 atau lebih dikenal dengan Covid-19. Covid-19 menyerang sistem pernafasan yang dengan cepat menyebar ke antar manusia di berbagai negara, termasuk Indonesia¹. Di Indonesia, terdapat kenaikan angka konfirmasi positif Covid-19 setiap harinya sehingga pemerintah menetapkan Covid-19 sebagai Pandemi. Data pada situs resmi Covid-19 milik pemerintah pada tanggal 1 Mei 2021 menunjukkan 1.672.880 orang telah terinfeksi Virus Covid-19. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah mulai dari pembatasan kegiatan hingga pemberlakuan *Work From Home*. Mengingat Hak atas kesehatan merupakan salah satu turunan dari hak asasi manusia, Hak atas Kesehatan merupakan hak yang melekat yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Hak ini merupakan anugerah yang harus dihormati dan dilindungi oleh setiap negara². Namun langkah-langkah tersebut belum efektif untuk mengurangi jumlah angka Positif Covid-19 sehingga pemerintah memberlakukan kebijakan “New Normal”. Kemudian, dibentuklah Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian

corona virus disease 2019 (Covid-19) di tempat kerja perkantoran dan industri dalam mendukung keberlangsungan usaha pada situasi pandemi. Hal ini mengingat tidak ada kepastian mengenai kapan berakhirnya Pandemi Covid-19³. Di dalam era “New Normal”, masyarakat kembali beraktifitas normal dengan menerapkan Protokol Kesehatan yang ketat. Semua kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah semata-mata untuk melindungi masyarakat dan menekan angka penyebaran Covid-19.

Berbagai kebijakan upaya preventif penyebaran Covid-19 juga dikeluarkan oleh berbagai Kementerian, termasuk Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan menerapkan Protokol Kesehatan yang ketat dan menguatkan peran seluruh Sumber Daya yang ada. Semua Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia seperti Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara menerapkan kebijakan mengenai penyediaan sel isolasi bagi penghuni yang terkonfirmasi positif Covid-19 tanpa gejala⁴. Segala jenis Sumber Daya—apabila diberi tindakan yang sesuai akan dapat berperan dalam pencegahan penyebaran Covid-19 di Unit Pelaksana Teknis Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara. Namun, masih terdapat penghuni, baik Warga Binaan Pemasyarakatan maupun tahanan, yang

1 Kementerian Kesehatan, *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Deases (Covid-19)*, Kementerian Kesehatan, vol. 5, 2020.
2 Muhamad Beni Kurniawan, “Politik Hukum Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 (Government Legal Politics In Handling Of Covid-19 Pandemic Reviewed From The Right To Health ’ S Perspective),” *Jurnal Ham* 12, no. 1 (2021): 37–55.

3 Kementerian Kesehatan, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020* (Kementerian Kesehatan, 2020).
4 Kementerian Hukum dan HAM RI, “Pedoman Pencegahan Dan Penanganan Covid-19 Di UPT Pemasyarakatan Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru” (2020).

terkonfirmasi Positif Covid-19. Salah satu UPT tersebut yaitu Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus. Pada tanggal 5 April 2021, terdapat 25 Warga Binaan Pemasyarakatan yang terkonfirmasi positif Covid-19. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dari Kepala Sub Seksi Pelayanan Tahanan di Rutan Kelas IIB Kudus pada tanggal 15 April 2021 yang memberikan pernyataan bahwa terdapat penghuni yang terkonfirmasi positif Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa perlu suatu analisis untuk menentukan berbagai strategi dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian mengenai "Analisis Lingkungan Strategis Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Rutan Kelas IIB Kudus".

Alasan peneliti mengambil judul penelitian tersebut yaitu mengingat fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa terdapat penghuni Rutan Kelas IIB Kudus yang terinfeksi virus Covid-19. Penelitian ini bisa dilakukan dengan melakukan analisis SWOT guna melihat efektifitas upaya yang dilakukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 yang digunakan sebagai bahan Kajian dalam penelitian ini. Artikel pertama yang penulis rujuk adalah penelitian mengenai "*Langkah Strategis Mencegah Pandemi Covid-19 di Lapas*"⁵. Dalam penelitian ini, dibahas mengenai langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 di wilayah kerja Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia, khususnya Lembaga Pemasyarakatan yang secara langsung dibawah Direktorat Jendral Pemasyarakatan. Langkah-langkah yang diambil yaitu Penerapan Protokol Kesehatan

di wilayah Lembaga Pemasyarakatan, pelaksanaan Work Form Home oleh Petugas pemasyarakatan dan pelaksanaan kebijakan Asimilasi dan Integrasi untuk Warga Binaan Pemasyarakatan untuk mengurangi kepadatan di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Artikel kedua yang penulis jadikan bahan rujukan kajian yaitu penelitian mengenai "*Strategi Pencegahan Penularan Covid-19 Di Provinsi Jawa Tengah Dengan Program Jogo Tonggo*"⁶. Dalam artikel penelitian ini dibahas mengenai Analisis Swot dalam program *Jogo Tonggo* yang dinilai berpotensi dalam mencegah penyebaran Covid-19 di Provinsi Jawa Tengah. Hasil penilaian SWOT tersebut condong mengarah ke strategi S-O mengingat banyaknya kekuatan dan peluang dari program *Jogo Tonggo*. Artikel ketiga yang penulis jadikan bahan rujukan kajian yaitu penelitian mengenai "*Pengembangan Strategi Bisnis Menggunakan Analisis Swot Di Perkebunan Kopi Palasari Kabupaten Bandung*"⁷. Dalam artikel penelitian ini, dibahas mengenai Analisis Swot dalam program pengembangan kopi yang dinilai berpotensi di Kabupaten Bandung. Hasil penilaian SWOT tersebut condong mengarah ke strategi S-O mengingat banyaknya kekuatan dan peluang dari perkebunan Kopi Palasari.

Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah analisis pada faktor lingkungan internal dan eksternal?
2. Bagaimanakah strategi pencegahan Penyebaran Covid-19 yang dilakukan Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kudus?

5 Risyal Hardiyanto Hidayat, "Langkah-Langkah Strategis Untuk Mencegah Pandemi Covid-19 Di Lembaga Pemasyarakatan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Kesehatan* 9, no. 1 (2020): 43–55.

6 Muhammad Allif Fathoni, "Strategi Pencegahan Penularan Covid-19 Di Provinsi Jawa Tengah Dengan Program Jogo Tonggo," *Unnes* (2020).

7 Srie Wijaya Kesuma Dewi Yosep Hernawan, Musafa, "Pengembangan Strategi Bisnis Menggunakan Analisis SWOT Di Perkebunan Kopi Palasari Kabupaten Bandung," *Jurnal Ilmiah Manajemen EMOR* 3, no. 9 (2019): 14–28.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melakukan analisis pada factor lingkungan internal dan eksternal Rutan
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui strategi pencegahan Penyebaran Covid-19 yang dilakukan Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kudus?

Metode Penelitian

1. Pendekatan

Metode yang digunakan penelitian "Analisis Lingkungan Strategis Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Rutan Kelas IIB Kudus" adalah menggunakan jenis penelitian *Mixed-Method* dimana penelitian kualitatif digunakan untuk kebutuhan mengidentifikasi kelompok atau populasi penelitian, mengidentifikasi variabel yang sulit diukur atau menemukan fakta lain, serta studi hasil penelitian lainnya⁸. Sedangkan, metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner dilakukan untuk mengukur efektifitas pencegahan penyebaran Covid-19 di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus.

2. Jenis dan Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data pada penelitian ini, yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan kumpulan data peneliti yang didapatkan dengan penelitian langsung di lapangan.

b. Data sekunder

Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari hasil studi dokumen. Adapun kumpulan data tersebut berasal dari referensi sumber bacaan maupun peraturan perundangan yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder ini digunakan sebagai referensi, masukan dan data dukung dalam memperkuat data primer.

8 John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design*, Third Edit. (SAGE Publications, Inc, 2013).

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian Analisis Lingkungan Strategis Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Rutan Kelas IIB Kudus berdasarkan observasi di lapangan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sesuai dengan situasi dan kondisi di lokus penelitian, ketersediaan dan lama waktu penelitian, serta aspek-aspek lain demi efektifnya penelitian⁹. Adapun Metode Pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada informan yang berkepentingan dan dianggap mempunyai wewenang dalam penelitian berjudul "Analisis Lingkungan Strategis Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Rutan Kelas IIB Kudus". Hasil informasi tersebut digunakan sebagai data pembandingan. Informan dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu Kepala Subseksi Pelayanan Tahanan dan 3 Pegawai Subseksi Pelayanan Tahanan Rutan Kelas IIB Kudus.

b. Observasi

Peneliti meninjau kondisi Rutan Kelas IIB Kudus terkait Analisis Lingkungan Strategis Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Rutan Kelas IIB Kudus. Objek observasi meliputi kondisi fisik fasilitas, infrastruktur, lingkungan sekitar dan dokumen-dokumen, baik secara fisik maupun elektronik, di Rutan Kelas II B Kudus. Selain itu, tujuan dilakukan observasi dalam penelitian Analisis Lingkungan Strategis Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Rutan Kelas IIB Kudus adalah agar peneliti dapat menggambarkan situasi di dalam Rutan Kelas II B Kudus.

9 Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, vol. 1, 2014.

c. Kuesioner

Mengingat kondisi pandemi Covid-19, Peneliti memberikan link formulir *online* berisi pertanyaan kuesioner yang ditujukan kepada responden. Responden terdiri dari seluruh pegawai Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus yang berjumlah 38 Orang. Namun, setelah responden dikumpulkan, terdapat 29 responden yang dinyatakan valid¹⁰.

d. Studi Pustaka

Adapun kumpulan data tersebut berasal dari referensi sumber bacaan maupun peraturan perundangan yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai referensi, masukan dan data dukung dalam memperkuat data primer.

e. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dalam penelitian sebagai data dukung untuk menguatkan bahwa penelitian telah terlaksana. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, video maupun catatan lain yang mungkin ditemukan selama proses penelitian berlangsung.

4. Teknik Analisa Data

Analisis Lingkungan Strategis dapat menggunakan berbagai metode. Salah satu metode tersebut adalah metode SWOT. SWOT merupakan salah satu metode yang dinilai efektif dalam menganalisa lingkungan strategis di Rutan Kelas IIB Kudus. Dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, hal-hal tersebut perlu dipetakan agar dapat mewujudkan pelayanan yang maksimal terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan maupun Tahanan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus.

Analisis SWOT merupakan sebuah akronim dari *Strengths* atau biasa disebut kekuatan, *Weaknesses* atau kelemahan, peluang atau *Opportunities* dan *Threats*

atau ancaman¹¹. Analisis Swot merupakan hasil evaluasi mengenai keutuhan kekuatan dan kelemahan yang merupakan faktor Internal dan peluang dan Ancaman yang merupakan faktor eksternal. Keempat poin ini didasarkan pada pernyataan yaitu mengenai keefektifan strategi untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ada. Apabila strategi ini dilaksanakan, hal ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang luas terhadap organisasi. Analisis SWOT berguna untuk memperoleh informasi dari hasil analisis situasi yang kemudian dilakukan pengelompokan persoalan ke dalam 2 kelompok besar yaitu kelompok Faktor Eksternal dan kelompok Faktor Internal. Hal tersebut kemudian diidentifikasi sebagai suatu keadaan yang membutuhkan tindakan khusus. Tujuan Analisis SWOT adalah untuk membantu pimpinan organisasi dalam mengembangkan strategi Organisasi yang gigih dengan memastikan tim khusus telah mengidentifikasi dan mempertimbangkan semua kekuatan dan kelemahan organisasi, serta peluang dan ancaman yang dihadapi saat memberikan pelayanan kepada masyarakat¹². Dalam Analisis swot terdapat 2 faktor penting yaitu ¹³ :

a. Faktor Strategis Internal

Faktor Internal merupakan faktor-faktor yang berada didalam lingkungan organisasi, baik bersifat positif maupun negatif, meliputi :

- Kekuatan

Kekuatan merupakan faktor positif yang dimiliki oleh organisasi yang ditimbulkan dari dalam lingkungan organisasi itu sendiri.

- Kelemahan

Kelemahan merupakan faktor negatif yang dapat mengurangi kekuatan dari

10 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).

11 Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, 12th ed. (Bumi Aksara, 2018).

12 Tim Berry, *The Ultimate Guide to Conducting a SWOT Analysis* (Bplans, 2015)

13 FME, *SWOT Analysis: Strategy Skills*, *Free-Management-Ebooks*, 21 Febuari 2013, www.free-management-ebooks.com.

organisasi dan harus dilakukan tindakan-tindakan khusus untuk menutupi kelemahan tersebut.

b. Faktor Strategis Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor-faktor yang timbul dari luar organisasi, yang dapat bersifat negatif maupun positif, meliputi :

- Peluang

Peluang merupakan faktor positif dari luar organisasi yang dapat berkontribusi pada kesuksesan bisnis.

- Ancaman

Ancaman merupakan faktor negatif yang dapat membahayakan organisasi. Oleh karena itu, harus membutuhkan analisis dan tindakan lebih lanjut agar meminimalisasi ancaman yang timbul.

Manfaat dari analisis SWOT yaitu :

- a. Analisis SWOT dapat membantu untuk melihat masalah dari empat aspek dan dasar analisis masalah yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.
- b. Analisis SWOT dapat memberikan hasil dalam bentuk analitik yang jelas, yang dapat memberikan arahan atau saran untuk menjaga kekuatan sekaligus meningkatkan keuntungan berdasarkan peluang yang ada. Hal ini sekaligus mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman.
- c. Analisis SWOT dapat membantu “melihat” organisasi dari empat aspek yang dapat dijadikan dasar untuk proses identifikasi, Melalui analisis ini kita dapat menemukan aspek-aspek yang selama ini dilupakan atau belum ditemukan.
- d. Analisis SWOT merupakan alat yang ampuh untuk analisis strategis, sehingga langkah yang benar dan terbaik dapat ditemukan sesuai dengan situasi saat itu.

Di dalam analisis Swot, terdapat empat kuadran strategi yang digunakan dalam menjalankan Organisasi yaitu¹⁴ :

1. Kuadran 1 SO (Strength – Opportunity) ialah kondisi yang sangat menguntungkan. Organisasi yang ada pada kuadran ini memiliki peluang dan kelebihan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Pada kuadran pertama, strategi yang dapat dilakukan ialah strategi agresif. Strategi agresif merupakan strategi yang mendukung perusahaan untuk terus memaksimalkan keuntungan dan peluang yang ada untuk meraih kesuksesan yang lebih besar.
2. Kuadran 2 ST (Strength – Threat), Organisasi di kuadran ini menghadapi banyak ancaman, tetapi tetap memiliki kekuatan dari sisi internal. Pada kuadran kedua, strategi yang dapat digunakan adalah strategi diversifikasi. Strategi diversifikasi merupakan strategi yang mengharuskan perusahaan melakukan perubahan untuk mengimbangi kelemahan dan mengejar ketertinggalan dan kesempatan yang tersedia.
3. Kuadran 3 WO (Weakness–Opportunity), Dalam posisi ini, organisasi sebenarnya memiliki peluang yang sangat besar. Di sisi lain, organisasi memiliki banyak kendala internal. Pada kuadran ketiga, strategi yang dapat diadopsi ialah strategi *turnaround*, yaitu mendukung organisasi untuk memaksimalkan keunggulan yang ada karena terlalu banyak ancaman yang dapat menghancurkan organisasi.
4. Kuadran 4 WT (Weakness-Threat), Organisasi berada dalam posisi yang sangat tidak menguntungkan. Organisasi menghadapi banyak ancaman dan kelemahan internal. Pada kuadran keempat, strategi yang dapat ditempuh adalah strategi penekanan, yaitu mendukung perusahaan untuk terus menggunakan semua fungsi yang ada demi mempertahankan status organisasinya. Hal ini terjadi karena banyaknya ancaman dari dalam dan luar organisasi.

14 Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, Dan OCAI* (Jakarta:

Gramedia, 2016).

PEMBAHASAN

Data di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat penghuni baik Warga Binaan Pemasyarakatan maupun tahanan yang terkonfirmasi positif di Rutan Kelas IIB Kudus. Namun, terdapat upaya tambahan yang dilakukan dalam upaya menekan dan menghilangkan jumlah konfirmasi positif Covid-19 di Rutan Kelas IIB Kudus. Upaya yang dilakukan Rutan Kelas IIB Kudus dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan SWOT dan dampak yang dihasilkan dari upaya tersebut.

A. Analisis faktor internal dan eksternal

Untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal perlu dilakukan analisis SWOT yang meliputi:

1. Analisis Faktor Strategis Lingkungan Internal:

Analisis Faktor Strategis Lingkungan Internal berfungsi untuk mengetahui faktor-faktor internal yang terdapat dalam Rutan Kelas IIB Kudus meliputi :

a. Kekuatan

Analisis faktor kekuatan sangat penting dilakukan guna untuk melihat seberapa besar potensi kekuatan yang dimiliki oleh Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Kekuatan yang besar perlu dioptimalkan agar kinerja yang dicapai dapat maksimal dan dapat mencapai target dengan efektif serta efisien.

b. Kelemahan

Faktor kelemahan merupakan faktor yang harus dipetakan oleh Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus dalam menghadapi potensi hambatan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

Tabel 1. Perhitungan Nilai Faktor Strategis Lingkungan Internal

No.	Faktor Strategis Lingkungan Internal	Nilai Signifikan	Bobot	Rating	
1.	Lokasi Rutan Kelas II B Kudus berdekatan dengan sarana Kesehatan untuk penanganan covid-19	131	0,147	4,851	0,713
2.	Rutan Kelas II B Kudus memiliki pegawai dibidang kesehatan dalam mencegah penyebaran Covid-19	98	0,110	3,629	0,399
3.	Keberadaan Poliklinik Rutan Kelas II B Kudus saat ini membantu pencegah penyebaran Covid-19	113	0,127	4,185	0,531
4.	Keberadaan ruang isolasi Rutan Kelas II B Kudus saat ini membantu pencegah penyebaran Covid-19	120	0,135	4,444	0,599
Jumlah Kekuatan					2,242
5.	Kondisi over kapasitas WBP menyebabkan penyebaran Covid-19 semakin cepat	116	0,064	4,296	0,274
6.	Tidak adanya tenaga medis yang tersedia dalam upaya membantu pencegah penyebaran Covid-19	123	0,130	4,556	0,592
7.	Kondisi Stress WBP menyebabkan penyebaran Covid-19 semakin cepat	107	0,120	3,962	0,475
8.	Terjadi miskomunikasi dalam penanganan covid-19	80	0,090	2,962	0,266
Jumlah Kelemahan					1,607
<i>Jumlah</i>		888	1,00		
<i>Jumlah Kekuatan – Jumlah Kelemahan</i> = 2,242-1,607 =0,635					

KEKUATAN

KELEMAHAN

Sumber: Penulis Tahun: 2021

Lokasi strategis mempunyai bobot 0,147 dengan menduduki rating 4,851 menunjukkan Letak Rutan Kelas IIB Kudus yang berada di tengah kota dimana dikelilingi oleh instansi-instansi dan gedung-gedung penting diwilayah Kabupaten Kudus seperti dekat dengan Polsek, Koramil dan RSUD. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan penulis dimana Jarak Rutan Kelas II B Kudus yang dekat dengan RSUD sehingga memudahkan dan mengoptimalkan pelayanan kegawat darurat di bidang kesehatan. Apabila terdapat salah satu tahanan maupun warga binaan pemasyarakatan yang mengalami gejala dapat segera dilakukan penanganan sehingga apabila terdapat penghuni yang terkonfirmasi virus Covid-19 dapat dilakukan tindakan penanganan di RSUD dengan segera. Letak Polsek yang tidak jauh dengan Rutan Kelas IIB Kudus juga dapat membentuk sinergitas POLRI-PAS dalam penanganan gangguan keamanan dan ketertiban didalam Rutan Kelas IIB Kudus. Selain itu, di dalam Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus dilengkapi dengan fasilitas poliklinik untuk menunjang pelayanan Kesehatan bagi Tahanan dan Warga Binaan Pemasyarakatan yang sedang berada dalam hasil analisis table yang mempunyai bobot 0,110 dengan menduduki rating 3,629. Menurut Kepala Sub Seksi Pelayanan Tahanan, sebagai bentuk komitmen Poliklinik Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus dalam memberikan pelayanan Kesehatan yang optimal disusunlah SOP pelayanan Kesehatan yang dapat diperbarui secara situasional. Tujuan pembuatan SOP Pelayanan kesehatan adalah untuk menjelaskan perincian atau standar yang tetap mengenai pelayanan kesehatan kepada Tahanan dan Warga Binaan Pemasyarakatan yang dilakukan secara berulang dalam Rutan Kelas II B Kudus. SOP yang baik adalah SOP yang mampu menjadi panduan untuk pegawai awam atau pegawai tak terlatih sebagai bentuk penghematan biaya, memudahkan

pengawasan, serta untuk koordinasi yang baik antara bagian-bagian yang berlainan dalam Rutan Kelas IIB Kudus. Adanya poliklinik didukung dengan adanya beberapa pegawai non medis terlatih yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan di Rutan Kelas IIB Kudus. Pegawai terlatih mempunyai bobot 0,110 dengan menduduki rating 3,629. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai terlatih mempunyai peran yang cukup penting sehingga menjadi kekuatan yang dimiliki oleh Rutan Kelas IIB Kudus dalam mewujudkan pelayanan yang optimal. Pada tanggal 15 April 2021, menurut pegawai Sub Seksi Pelayanan Tahanan yang penulis wawancarai di Rutan Kelas IIB Kudus, ia beranggapan bahwa pelatihan perlu dilakukan mengingat tidak adanya tenaga medis di dalam Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus. Selain itu, perawatan Tahanan merupakan kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh Rumah Tahanan Negara sesuai dengan fungsinya. Dalam pandemi Covid-19 seperti saat ini, pegawai pemasyarakatan yang terlatih di dalam bidang kesehatan berperan penting dalam pencegahan dan penanganan Covid-19 di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kudus. Petugas tersebut berperan dalam memberikan edukasi dan sosialisasi kepada Tahanan dan Warga Binaan Pemasyarakatan agar tidak terjadi kesimpangsiuran mengenai masalah kesehatan yang terjadi dan memberikan kiat-kiat cara menangani Covid-19 di dalam Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus. Selain fasilitas poliklinik, di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus juga terdapat Ruang Isolasi dalam Rutan Kelas IIB Kudus yang digunakan untuk menempatkan tahanan dan Warga Binaan Pemasyarakatan yang mempunyai skor RRI tinggi dan penghuni yang melakukan pelanggaran disiplin. Ruang Isolasi yang mempunyai bobot 0,135 dengan menduduki rating 4,444 menunjukkan bahwa Ruang Isolasi mempunyai peran yang cukup penting sehingga menjadi kekuatan yang dimiliki oleh

Rutan Kelas IIB Kudus dalam mewujudkan pelayanan yang optimal. Ruang isolasi menjadi keuntungan yang dimiliki Rutan Kelas IIB Kudus agar memastikan program pembinaan yang dilakukan oleh pegawai dapat berjalan lancar dengan memindahkan penghuni yang dianggap sebagai pengacau kedalam sel isolasi. Dalam masa pandemi Covid seperti saat ini, Ruang Isolasi di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus beralih fungsi sebagai tempat isolasi mandiri bagi tahanan dan Warga Binaan Pemasyarakatan yang baru dikirim atau dipindah ke Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus. Selain itu, sel Isolasi Mandiri juga berfungsi sebagai tempat isolasi bagi Tahanan maupun Warga Binaan yang terkonfirmasi positif dengan penerapan protokol Kesehatan yang ketat. Namun, dengan berbagai kekuatan yang dimiliki oleh Rutan Kelas IIB Kudus, terdapat kelemahan yang harus membutuhkan penanganan khusus. Hal ini mengingat Rutan Kelas IIB Kudus pada dasarnya didesain sebagai sebuah Rumah Tahanan dimana hanya menerima tahanan. Seiring adanya perkembangan dengan meningkatnya jumlah tindak kriminalitas dan penegakan hukum serta tidak adanya Lapas di Kabupaten Kudus, membuat Rutan Kelas IIB Kudus juga menerima narapidana di Kabupaten Kudus, hal ini membuat penambahan kategori jumlah penghuni tidak diimbangi dengan perluasan tempat sehingga Rutan Kelas IIB Kudus mengalami Over Kapasitas yang ditunjukkan dengan bobot 0,064 dengan menduduki rating 3. Hal ini dapat berakibat yaitu mempercepat penyebaran virus Covid-19 apabila terdapat penghuni yang reaktif. Di Rutan Kelas IIB Kudus juga tidak terdapat tenaga medis. Jumlah tenaga medis mempunyai bobot 0,130 dengan menduduki rating 4,556 menunjukkan bahwa belum Optimalnya Pelayanan Kesehatan. Padahal, tidak adanya tenaga medis yang berada di Rutan Kelas IIB Kudus menyebabkan pelayanan Kesehatan bagi Tahanan dan

Warga Binaan Pemasyarakatan menjadi terganggu. Walaupun di satu sisi, Rutan Kelas IIB Kudus berkomitmen untuk memaksimalkan pelayanan Kesehatan di tengah keterbatasannya. Petugas terlatih memberikan obat umum yang biasa dikonsumsi untuk penyakit ringan seperti parasetamol, dextamin, amoxicilin dan salbutamol. Untuk penyakit berat, petugas berkonsultasi kepada pihak Dokter umum saat jam kerja untuk diberikan resep yang akan ditebus di Apotek. Kelemahan berikutnya yang harus segera dilakukan tindakan yaitu rasa stress yang dialami oleh Warga Binaan Pemasyarakatan dan Tahanan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kudus. Tingkat stress yang tinggi mempunyai bobot 0,120 dengan menduduki rating 3,962 yang mengakibatkan seseorang menjadi mudah tersinggung dan mudah terpancing provokasi. Selain itu, stress yang tinggi dapat mempengaruhi imun di tubuh sehingga penghuni lebih mudah terserang penyakit. Tingkat stress yang tinggi bisa saja ditimbulkan akibat rasa jenuh didalam sel. Rasa stress ini akan bertambah ketika tahanan maupun warga binaan pemasyarakatan mengalami kerinduan yang amat mendalam terhadap anggota keluarganya karena mereka jarang dikunjungi oleh anggota keluarganya. Seorang penghuni yang jarang menerima kunjungan *online* dari keluarga atau temannya akan berpotensi meningkatkan stress. Hal ini mengingat kunjungan online merupakan salah satu bentuk dukungan keluarga terdekat dan termasuk salah satu faktor motivasi. Padahal, stress dapat mengganggu komunikasi antara sistem saraf endokrin dan sistem kekebalan sehingga mempengaruhi sistem kekebalan. Orang yang mengalami stress ditangkap oleh panca indera yang akan diteruskan ke sistem saraf pusat otak dan sistem limbik melalui sistem saraf pusat sensorik. Selain itu, stimulasi psikososial melalui sistem saraf otonom akan diteruskan ke kelenjar adrenal yang terletak di atas

ginjal. Stimulasi ini akan menyebabkan peningkatan produksi hormon adrenalin, yang kemudian masuk ke aliran darah dan mempengaruhi jantung, meningkatkan tekanan darah, meningkatkan asam lambung dan kehilangan kendali emosi¹⁵. Kekebalan tubuh manusia atau antibodi dihasilkan oleh tubuh yang sehat. Dengan kekebalan tubuh yang baik, ia akan memiliki ketahanan yang baik terhadap penyakit. Seseorang tidak boleh memiliki pikiran cemas karena akan meningkatkan hormon kortisol dalam tubuh yang dapat menurunkan sistem imun tubuh. Hal ini berarti bahwa berpikir positif harus menjadi kandungan utama dalam menjaga sistem imun tubuh. Keadaan itu pun diperparah dengan adanya miskomunikasi dalam penyampaian informasi mengenai Covid-19 dari pegawai ke Warga Binaan Pemasyarakatan dan Tahanan. Salah satu penyebabnya adalah perbedaan bahasa. Miskomunikasi mempunyai bobot 0,090 dengan menduduki rating 2,962 yang menunjukkan bahwa miskomunikasi merupakan sebuah kelemahan yang harus segera dilakukan tindakan. Perbedaan Bahasa antar tahanan maupun warga binaan pemasyarakatan di Rutan Kelas IIB Rutan Kelas IIB Kudus sering menyebabkan miskomunikasi yang mengakibatkan pertikaian. Hal ini terjadi karena kemampuan Bahasa yang dimiliki oleh tahanan maupun warga binaan sangat minim dalam berkomunikasi. Hal ini mengingat tingkat Pendidikan yang rendah dan rendahnya kemampuan menanggapi setiap persepsi yang timbul. Padahal, Pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan untuk berinteraksi dengan Lingkungan. Pendidikan akan mempengaruhi persepsi dan kemampuan mereka mengenai pesan yang diterima. Kemudian, hal ini akan mempengaruhi

penerapan pengaturan pemikiran dan perasaan saat menanggapi atau memberikan umpan balik kepada komunikator. Setiap orang memiliki kemampuan individu yang perilakunya akan dilihat. Perilaku keseluruhan manusia adalah hasil belajar yang berarti perubahan tingkah laku biologis adalah berasal dari dampak lingkungan¹⁶. Kemudian pesan atau rangsangan yang mereka terima akan menunjukkan berbagai sikap yang merepresentasikan suatu bentuk sikap yang cenderung bertingkah laku tertentu. Dengan kata lain, perilaku manusia adalah dorongan dari lingkungan. Dalam penanganan kluster Covid-19 di Rutan Kelas IIB Kudus, miskomunikasi dapat mengakibatkan gangguan keamanan dan memperkeruh keadaan.

2. Analisis Faktor Strategis Lingkungan Eksternal

Faktor Strategis Lingkungan Eksternal merupakan segala faktor yang mempunyai potensi terhadap Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus yang ditimbulkan dari luar lingkungan meliputi:

a. Peluang

Peluang merupakan faktor yang dapat berdampak positif terhadap Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus apabila dilakukan tindakan yang tepat.

b. Ancaman

Ancam merupakan faktor yang dapat berdampak negatif terhadap Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus apabila tidak dapat dikendalikan.

15 Dadang Hawari, *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*, 2nd ed. (Jakarta: Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2016).

16 Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi : Edisi Revisi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018).

Tabel 2. Perhitungan Nilai Faktor Strategis Lingkungan Eksternal

No.	Faktor Strategis Lingkungan Eksternal	Nilai Signifikan	Bobot	Rating	
1.	Terjalin Koordinasi dengan pihak rumah sakit/ dinas kesehatan	131	0,145	4,851	0,704
2.	Adanya kebijakan Ditjen PAS mengenai layanan kunjungan online membantu pencegah penyebaran Covid-19	133	0,147	4,925	0,726
3.	Adanya vaksin secara bertahap membantu pencegah penyebaran Covid-19	131	0,145	4,851	0,704
4.	Adanya Swab Test yang dilakukan oleh dinas Kesehatan dapat mendeteksi penyebaran Covid-19	120	0,133	4,444	0,591
Jumlah Peluang					2,726
5.	Sering ada kiriman Narapidana dari Polres, Kejaksaan dan UPT lain	104	0,115	3,851	0,444
6.	Bahan Makanan yang tidak steril	66	0,073	2,444	0,178
7.	Sering ada kunjungan petugas dari instansi lain	99	0,109	3,666	0,402
8.	Sering ada kiriman barang masuk dari luar	118	0,130	4,370	0,571
Jumlah Ancaman					1,597
Jumlah	902	1,0			
<i>Jumlah Peluang- Jumlah Ancaman</i>					
<i>= 2,726-1,597</i>					
<i>= 1,129</i>					

Sumber: Penulis Tahun: 2021

Menurut hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 April 2021 Rutan Kelas IIB Kudus memiliki letak yang strategis. Hal ini menjadikan peluang Rutan Kelas IIB Kudus untuk melakukan teken MOU dengan instansi terkait. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian dimana menunjukkan bobot 0,145 dengan menduduki rating 4,851. MOU ini merupakan bentuk komitmen Rutan Kelas IIB Kudus dalam pengoptimalan pelayanan kepada tahanan maupun warga binaan masyarakat. Salah satu MOU dengan

Dinas Kesehatan dan RSUD dalam antisipasi penanganan virus Covid-19 di Rutan Kelas IIB Kudus adalah melalui *swab test*. Adanya *swab test* yang dilakukan oleh dinas Kesehatan dapat membantu dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. *Swab test* juga berguna untuk mengetahui jumlah tahanan dan Warga Binaan Masyarakat yang Positif Covid sehingga dapat dilaksanakan Isolasi mandiri. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian dimana *swab test* yang telah dilakukan menunjukkan bobot 0,133 dengan menduduki rating 4,444. Selain kebijakan MOU dengan dinas Kesehatan yang dilakukan oleh Rutan Kelas IIB Kudus dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19, Direktorat Jendral Masyarakat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia mengeluarkan kebijakan kunjungan *online* yang dapat mengatasi kerinduan Warga Binaan Masyarakat maupun tahanan tanpa berisiko terinfeksi virus Covid-19. Kebijakan ini mempunyai yang artinya memiliki kelebihan dimana dapat menjangkau keluarga Tahanan maupun Warga Binaan Masyarakat yang berada di luar kota maupun di luar pulau. Mereka tetap bisa berdialog melalui kunjungan *online* berupa *video call*. Selain itu, pemerintah juga yang dilakukan oleh Pemerintah berdampak positif terhadap pencegahan penyebaran Covid-19 di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus. Berdasarkan pernyataan Kepala Sub Seksi Pelayanan Tahanan, mayoritas pegawai telah mendapatkan vaksin sehingga mengurangi risiko penularan Covid-19, baik dari Tahanan dan Warga Binaan Masyarakat, maupun orang lain. Vaksinasi mempunyai bobot 0,145 dengan menduduki rating 4,444.

Namun, di balik besarnya peluang Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19, terdapat ancaman yang dapat menghambat

upaya-upaya yang akan dilakukan. ancaman tersebut berupa adanya kiriman Narapidana baru baik dari Polres, Kejaksaan maupun unit pelaksana teknis lain ke Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus dengan bobot 0,115 dengan menduduki rating 3,851. Hal ini berarti ancaman ini dapat menyebabkan risiko terhadap penyebaran Covid-19. Di sisi pelayanan makanan, juga terdapat hambatan yang dapat menyebabkan ancaman karena Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus melakukan pengiriman bahan makanan dari luar lingkungan Rutan yang dibuktikan dengan bobot 0,073 serta menduduki rating 2,444. Pengiriman bahan makanan yang dilaksanakan setiap hari mungkin masih dalam keadaan fresh. Namun, menurut hasil pengamatan penulis, bahan makanan yang tidak steril dapat menyebarkan Virus Covid-19. Sedangkan, di sisi kebijakan yang dilakukan oleh Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus juga terdapat potensi mengingat Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus mengeluarkan kebijakan berupa memperbolehkan pengiriman makanan dari luar yang dilakukan oleh keluarga Warga Binaan Pemasyarakatan dan Tahanan untuk Warga Binaan Pemasyarakatan dan Tahanan di dalam Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada kepala Sub Seksi Pelayanan Tahanan yang memberikan pernyataan bahwa kebijakan yang dikeluarkan oleh Rutan Kelas IIB Kudus bertujuan untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada Tahanan maupun Warga Binaan Pemasyarakatan yang sedang menjalani masa pidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus. Namun, di sisi lain, kiriman makanan yang tidak steril dapat menyebabkan penyebaran Covid-19 di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus. Hal itu sejalan dengan data penelitian yang menunjukkan bahwa pengiriman makanan tidak steril menunjukkan bobot 0,130 dan menduduki rating 4,370. Selain itu, kunjungan

petugas dari instansi lain menunjukkan bobot 0,109 dan rating 3,666 karena pegawai Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus sering berinteraksi dengan pegawai dari Instansi lain, baik di Lingkungan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus maupun di lingkungan instansi lain. Oleh karena itu, perlu adanya skrining secara berkala dan ketat kepada setiap tamu dinas yang sedang melaksanakan tugas dinas di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus.

Tabel 3. Matriks Swot Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19

EFAS IFAS	Kekuatan	Kelemahan
Peluang	Strategi SO Mempertahankan bahkan meningkatkan berbagai kebijakan mengenai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 yang dilakukan oleh Rutan Kelas IIB Kudus. Selain itu Pihak Rutan Kelas IIB Kudus diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap program yang sudah berjalan.	Strategi WO Meningkatkan system informasi terkait kebijakan yang telah ada dalam rangka upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Selain itu diharapkan Rutan Kelas IIB Kudus dapat memetakan kelemahan yang ada guna mengantisipasi hambatan dalam setiap pembuatan kebijakan.
Ancaman	Strategi ST Mempertahankan berbagai kebijakan yang telah dibuat dan melakukan pemetaan terhadap ancaman yang mungkin terjadi selama kebijakan berlangsung.	Strategi WT Memetakan semua ancaman dan kelemahan yang ada guna merumuskan kebijakan baru sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga kebijakan dalam rangka Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 dapat efektif dan efisien.

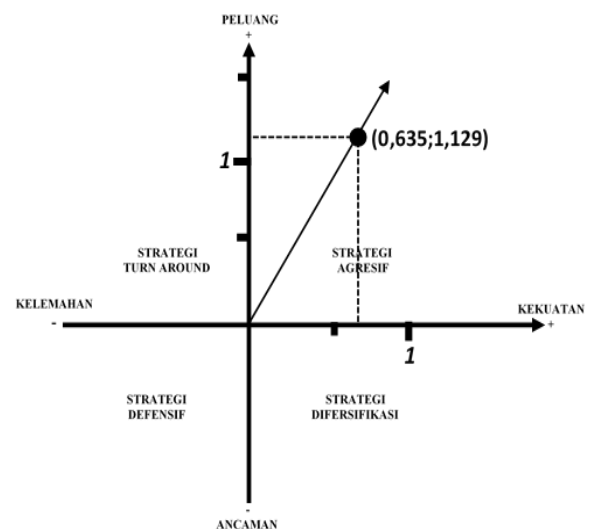
Sumber: Penulis Tahun: 2021

Tabel 3. Matriks SWOT Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Rutan Kelas IIB Kudus memberikan gambaran terkait strategi yang dapat diterapkan oleh pimpinan yang memadukan semua faktor internal dan eksternal. Strategi SO adalah strategi yang mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Misalnya yaitu strategi mempertahankan bahkan meningkatkan berbagai kebijakan mengenai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 yang dilakukan oleh Rutan Kelas IIB Kudus. Selain itu, pihak Rutan Kelas IIB Kudus diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap program yang sudah berjalan. Sedangkan, strategi WO, merupakan strategi yang bermaksud memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang. Misalnya yaitu meningkatkan sistem informasi terkait kebijakan yang telah ada dalam rangka upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Selain itu, diharapkan Rutan Kelas IIB Kudus dapat memetakan kelemahan yang ada guna mengantisipasi hambatan dalam setiap pembuatan kebijakan. Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi tantangan yang akan datang. Contohnya adalah mempertahankan berbagai kebijakan yang telah dibuat dan melakukan pemetaan terhadap ancaman yang mungkin terjadi selama kebijakan berlangsung Strategi terakhir dari matriks SWOT adalah strategi WT adalah strategi dengan mengurangi kelemahan sekaligus menghindari ancaman, merupakan strategi yang pelik. Contohnya adalah memetakan semua ancaman dan kelemahan yang ada guna merumuskan kebijakan baru sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga kebijakan dalam rangka Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 dapat efektif dan efisien.

B. Strategi

Pada dasarnya, strategi ialah alat untuk mencapai tujuan. Strategi ialah pendekatan holistik yang digunakan untuk menangani implementasi ide, perencanaan dan implementasi kegiatan selama periode waktu tertentu. Dalam strategi yang baik, perlu adanya kesinkronan antar tim kerja, topik, dan pengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang sejalan dengan penerapan ide-ide yang efektif, dan strategi yang efektif untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, strategi juga dapat diartikan sebagai proses menentukan rencana oleh pimpinan berwenang yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi dan mempersiapkan pencapaian tujuan tersebut¹⁷. Selain itu, strategi merupakan bentuk integrasi dari tujuan utama, kebijakan, dan serangkaian tindakan dalam organisasi yang digabung ke dalam satu bentuk atau rencana keseluruhan secara terpadu. Strategi yang dibentuk dengan baik akan membantu mengumpulkan dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk yang unik dan tahan lama.

Gambar 1. Kuadran SWOT



Sumber: Penulis Tahun: 2021

17 Nopriadi Saputra, *Manajemen Bisnis Kontemporer: Prinsip Dasar Dan Aplikasi*, ed. GCAINDO, 1st ed. (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2020).

Dari diagram tersebut, diketahui bahwa posisi kuadran sumbu X adalah 1,129 dan sumbu Y adalah 0,635 yang didapatkan dari titik potong di kuadran 1 yaitu posisi *growth* atau pertumbuhan. Strategi ini mendukung pada tahap-tahap agresif untuk terus mengembangkan semua aspek di Rutan Kelas II B Kudus karena dinilai akan membawa keuntungan yang optimal jika membuat strategi yang tepat. Strategi yang dapat dikembangkan oleh Rutan Kelas IIB Kudus diantaranya:

- a) Meningkatkan kinerja Rutan Kelas IIB Kudus agar stabil dan lebih optimal

Situasi ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Rutan Kelas II B Kudus yang ada di kuadran ini memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Pada kuadran pertama strategi yang dapat diambil adalah strategi agresif. Strategi agresif adalah strategi yang mendukung organisasi untuk terus memaksimalkan kekuatan serta peluang yang ada untuk terus maju dan meraih kesuksesan yang lebih besar. Oleh karena itu Rutan Kelas IIB Kudus dapat meningkatkan kinerja dalam segala aspek dalam rangka optimalisasi kinerja.

- b) Melakukan pengawasan terhadap program-program yang telah berjalan

Pengawasan terhadap program-program yang telah berjalan merupakan suatu hal yang penting akan berjalannya kesuksesan dari program tersebut. Dalam sebuah pengawasan terhadap program-program tersebut, maka dibutuhkan kerja sama antara pihak yang diawasi dengan pihak pengawas. Mulai dari awal hingga akhir program tersebut dan setiap bagian-bagiannya harus diperhatikan dengan baik. Dengan adanya kerjasama tersebut, maka pengawasan program akan berjalan dengan lancar. Selain itu, pengawasan program berfungsi sebagai salah satu tindakan dalam sebuah

manajemen. Dengan adanya pengawasan, dapat diketahui kekurangan ataupun kelebihan yang dapat menjadi bahan evaluasi dalam Rutan Kelas IIB Kudus menjadi lebih baik.

- c) Menjalin koordinasi yang baik dengan instansi-instansi terkait.

Rutan Kelas IIB Kudus merupakan sebuah tempat dimana para Warga Binaan Pemasyarakatan dibimbing agar dapat diterima kembali dalam masyarakat. Dalam menjalankan hal tersebut, tentu Rumah Tahanan Negara perlu menjalin kerjasama dan koordinasi yang baik dengan lembaga lain. Contohnya adalah dengan Dinas Kesehatan, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dan instansi lainnya. RSUD membantu Rutan Kelas IIB Kudus dalam mengoptimalkan pelayanan Kesehatan. Cara dalam menjalin koordinasi yang baik dengan instansi lain di wilayah Kabupaten Kudus yang utama yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik dengan instansi terkait. Komunikasi ini dapat melalui telepon, surel ataupun komunikasi langsung secara tatap muka dengan datang ke instansi terkait. Kedua, menghargai perbedaan yang ada. Hal ini mengingat setiap instansi memiliki kebijakan tersendiri dalam pelaksanaan tugas. Dengan begitu, perlu dilakukan musyawarah untuk menjalin kerjasama dan koordinasi yang baik antara kedua instansi. Ketiga, yaitu perlu adanya kesamaan pendapat mengenai suatu keputusan. Hal-hal tersebut merupakan cara agar koordinasi dapat terjalin baik antar instansi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis, dapat diambil kesimpulan bahwa Rutan Kelas IIB Kudus berada dalam situasi yang sangat menguntungkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis faktor internal sebesar 1,129 dan nilai analisis

faktor eksternal sebesar 0,635 dengan menempati kuadran 1 dimana di kuadran ini, terdapat peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Strategi yang dapat dilakukan ialah strategi agresif dimana upaya yang telah dilaksanakan sebelumnya dapat dipertahankan serta perlu adanya inovasi guna mengoptimalkan upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Hal ini misalnya dengan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga dalam hal pemenuhan asupan gizi. Temuan yang didapat menunjukkan bahwa walaupun upaya yang dilakukan Rutan Kelas IIB Kudus dalam pencegahan penyebaran Covid-19 dinilai gagal oleh peneliti karena terdapat penghuni yang terinfeksi Virus Covid-19, tetapi data menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Rutan Kelas IIB Kudus sangat efektif dalam meminimalisasi penyebaran Covid-19 di lingkungan Rutan Kelas II B Kudus.

Saran

Oleh karena itu penulis menyarankan kepada Kepala Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus untuk mempertahankan kebijakan-kebijakan yang ada dalam rangka upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Selain itu penulis menyarankan agar pihak Rutan Kelas IIB Kudus merancang inovasi program dalam rangka Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 jangka Panjang mengingat tidak ada kepastian mengenai kapan pandemi Covid-19 akan berakhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam terbitnya artikel ilmiah ini terutama seluruh jajaran pegawai Rutan Kelas IIB Kudus. Tak lupa pula, penulis ucapkan terimakasih kepada para *reviewer* yang telah berkenan melakukan *review* terhadap artikel ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi jajaran pegawai Rutan Kelas IIB Kudus dalam

upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Berry, Tim. *The Ultimate Guide to Conducting a SWOT Analysis*. Bplans, 2015.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design*. Third Edit. SAGE Publications, Inc, 2013.
- Fathoni, Muhammad Allif. "Strategi Pencegahan Penularan Covid-19 Di Provinsi Jawa Tengah Dengan Program Jogo Tonggo." *Unnes* (2020).
- FME. *SWOT Analysis: Strategy Skills*. Free-Management-Ebooks. 21 Febuari 2013. www.free-management-ebooks.com.
- Hawari, Dadang. *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*. 2nd ed. Jakarta: Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2016.
- Hidayat, Risyah Hardiyanto. "Langkah-Langkah Strategis Untuk Mencegah Pandemi Covid-19 Di Lembaga Pemasyarakatan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Kesehatan* 9, no. 1 (2020): 43–55.
- Kementerian Hukum dan HAM RI. "Pedoman Pencegahan Dan Penanganan Covid-19 Di UPT Pemasyarakatan Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru" (2020).
- Kementerian Kesehatan. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020*. Kementerian Kesehatan, 2020.
- . *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Deases (Covid-19)*. Kementrian Kesehatan. Vol. 5, 2020.
- Kurniawan, Muhamad Beni. "Politik Hukum Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 (Government Legal Politics In Handling Of Covid-19 Pandemic Reviewed From The Right To

Health ' S Perspective).” *Jurnal Ham* 12, no. 1 (2021): 37–55.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Vol. 1, 2014.

Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi : Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018.

Rangkuti, and Freddy. *Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, Dan OCAI*. Jakarta: Gramedia, 2016.

Saputra, Nopriadi. *Manajemen Bisnis Kontemporer: Prinsip Dasar Dan Aplikasi*. Edited by GCAINDO. 1st ed. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2020.

Siagian, Sondang P. *Manajemen Stratejik*. 12th ed. Bumi Aksara, 2018.

Yosep Hernawan, Musafa, Srie Wijaya Kesuma Dewi. “Pengembangan Strategi Bisnis Menggunakan Analisis SWOT Di Perkebunan Kopi Palasari Kabupaten Bandung.” *Jurnal Ilmiah Manajemen EMOR* 3, no. 9 (2019): 14–28.